

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru, sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan.

Peningkatan daya saing bangsa adalah salah satu amanah yang terkandung dalam HELTS yang dikeluarkan Ditjen Dikti 2003. Dalam rangka meningkatkan daya saing tersebut, diperlukan pembelajaran yang efektif dan terpadu antara dimensi pengetahuan dan proses kognitif pembelajaran yang terdapat dalam domain empat pilar pendidikan. Pencapaian tujuan kompetensi diperoleh melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pada pelaksanaannya mencakup beberapa perubahan, diantaranya perubahan dari sistem penilaian (evaluasi) hasil belajar mahasiswa dari evaluasi yang hanya bersifat tradisional ke sistem evaluasi yang menggabungkan evaluasi tradisional dengan peniaian kinerja mahasiswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada dosen tentang kemajuan mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut dosen dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan mahasiswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Soekisno, 2010 ).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

1. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.



2. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Untuk ranah afektif ini, lembar observasi dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian.
3. Ranah psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para dosen karena berkaitan dengan kemampuan para mahasiswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2006). Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga proses itu merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Penilaian (*assessment*) dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh dosen untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mahasiswa (Herman *et al.*, 1992; Popham, 1995 *dalam* Gunawan, 2009). Variabel-variabel penting yang dimaksud sekurang-kurangnya meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam pembelajaran yang diperoleh dosen dengan berbagai metode dan prosedur baik formal maupun informal (Corner, 1991 *dalam* Gunawan, 2009). Tujuan utama penggunaan asesmen dalam pembelajaran (*classroom assessment*) adalah membantu dosen dan mahasiswa dalam mengambil keputusan profesional untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Zainul (1992) asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternative jawaban yang telah disediakan. Lebih lanjut Asmawi mengemukakan bahwa secara prinsip asesmen kinerja terdiri dari dua bagian, yaitu tugas (tasks) dan criteria . Tugas-tugas kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio atau tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan kinerja. Tugas-tugas asesmen kinerja dapat diwujudkan dengan bentuk: computer adaptive testing, tes pilihan ganda yang diperluas, extended-response atau open ended

question, group performance assessment, individual performance assessment, interview, observasi, portofolio, project, exhibition, short answer dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa asesmen kinerja adalah suatu tes yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Sering sekali asesmen kinerja juga dikaitkan dengan suatu kriteria yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan asesmen otentik (*authentic assessment*) (Eva, 2008).

Asesmen kinerja dapat menguji kemampuan mahasiswa untuk menggunakan keterampilannya dalam berbagai macam otentik konteks, seperti untuk bekerja sama dalam mengerjakan sebuah proyek atau kemampuan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya tentang konsep dalam memecahkan soal yang rumit. Contohnya melakukan percobaan yang bersifat keilmuan selama satu minggu dan menganalisa hasilnya (Zulkarnain, 2008).

Penerapan asesmen kinerja pada mahasiswa yang mengambil matakuliah Struktur Hewan merupakan salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada aktivitas observasi proses saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan evaluasi hasil cipta atau produk tugas yang diberikan. Penilaian bentuk ini dilakukan dengan mengamati saat mahasiswa melakukan aktivitas di kelas baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kecakapan yang ditampilkan mahasiswa adalah variabel yang dinilai. Penilaian terhadap kecakapan mahasiswa didasarkan pada perbandingan antara kinerja mahasiswa dengan target yang telah ditetapkan. Proses penilaiannya dilakukan mulai persiapan, melaksanakan tugas sampai dengan hasil akhir yang dicapainya (Depdikbud, 1993). Sejalan dengan pendapat tersebut, Popham (1994) mengemukakan bahwa: "*Performance as-sessment is approach to measuring a student's status based on the way that the student completes a specified task*". Stiggins (1991) mengemukakan bahwa dalam penilaian kinerja siswa, guru menghendaki respon yang "authentic" atau yang asli berupa aktivitas yang dapat diamati. Tugas yang diberikan bisa dalam bentuk lisan atau tertulis, yang jenis tugasnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Sriyani (2008) bahwa asesmen alternatif atau asesmen kinerja dirasakan sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Selanjutnya Fauziah dan Syafei (2011) menyimpulkan bahwa asesmen kinerja pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi, Departemen Pendidikan IPA, FKIP Lempur, Riau pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang berjumlah enam puluh (60) orang yang berprestasi 70 ke atas.

### 1.3 Parameter Penelitian

Adapun parameter penelitian yang diambil merupakan prestasi belajar sebagai dampak dari penerapan asesmen kinerja pada pembelajaran biologi hewan di kelas.

1. Aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajarnya.

### 1.4 Instrumen Penelitian

Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga instrumen:

1. Lembar Kuisioner Mahasiswa di Kelas yang terdiri dari pertanyaan yang dapat dijawab hanya dengan jawaban ya/tidak.
2. Lembar observasi aktivitas mahasiswa.
3. Lembar penilaian acuan normatif hasil belajar.

### 1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan kelas di Lempur dengan teknik sebagai berikut: pengumpulan data oleh pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas. Teknik kualitatif penelitian terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut yaitu pengamatan (observasi), tahap perencanaan, tahap wawancara dan tahap analisis.

